

LAMPIRAN

INSTRUMEN WAWANCARA

A. INFORMAN: PENDETA JEMAAT

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu Pendeta mengenai kualitas spiritualitas persekutuan di Jemaat Leso saat ini, khususnya dalam hal saling membangun iman antaranggota?
2. Dalam pengajaran Bapak/Ibu, bagaimana cara menjelaskan kepada jemaat bahwa persekutuan adalah hak istimewa untuk menghampiri Allah karena karya Kristus, bukan sekadar pertemuan sosial?
3. Teks Ibrani 10:24 menekankan pentingnya "saling memacu". Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan jemaat agar berani untuk saling mendorong dalam kebaikan dan tidak terjebak pada sikap pasif?
4. Bagaimana pola penggembalaan yang Bapak/Ibu lakukan terhadap anggota jemaat yang mulai menunjukkan kebiasaan "menjauhkan diri" dari pertemuan ibadah rutin?
5. Menurut Bapak/Ibu, apa tantangan terbesar (seperti budaya atau karakter jemaat) yang menghambat terciptanya persekutuan yang terbuka dan saling menguatkan di Jemaat Leso?
6. Apa saja program atau pendekatan yang Anda lakukan untuk membangun spirit "saling memacu dalam kasih" di tengah jemaat?
7. Apa harapan Bapak/Ibu bagi pertumbuhan kualitas persekutuan di Jemaat Leso di masa yang akan datang?

B. INFORMAN: MAJELIS GEREJA (PENATUA/DIAKEN)

1. Selaku Majelis, apakah Bapak/Ibu melihat kehadiran jemaat dalam ibadah lebih didorong oleh kerinduan rohani atau karena rasa tanggung jawab terhadap aturan organisasi gereja?
2. Sejauh mana para Majelis melihat adanya kedekatan antarjemaat sehingga mereka bisa saling berbagi beban dan pergumulan hidup?
3. Apakah Majelis sering menemukan kesulitan saat harus mengingatkan atau menegur anggota jemaat yang mulai tidak setia dalam bersekutu?

4. Bagaimana Bapak/Ibu Majelis menyikapi fenomena individualisme atau kelompok-kelompok kecil di dalam jemaat yang berpotensi merusak kesatuan persekutuan?
5. Apakah menurut Bapak/Ibu, kegiatan persekutuan saat ini sudah cukup menjadi wadah bagi jemaat untuk saling menguatkan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari?

C. INFORMAN ANGGOTA JEMAAT

1. Apa alasan utama atau motivasi Bapak/Ibu/Saudara untuk selalu berusaha hadir dalam pertemuan ibadah atau kegiatan persekutuan di Jemaat Leso?
2. Setelah mengikuti persekutuan, apakah Bapak/Ibu merasa beban pikiran menjadi lebih ringan dan merasa lebih dekat dengan Tuhan?
3. Jika Bapak/Ibu sedang menghadapi masalah berat, apakah Bapak/Ibu merasa nyaman untuk membagi cerita tersebut kepada rekan-rekan di gereja untuk didoakan bersama?
4. Pernahkah Bapak/Ibu merasa diingatkan atau ditegur oleh sesama anggota jemaat agar kembali aktif beribadah atau berbuat baik? Bagaimana perasaan Bapak/Ibu saat itu?
5. Apakah ada rasa "sungkan" atau tidak enak hati jika Bapak/Ibu ingin menasihati teman sejemaat yang perilakunya mulai menjauh dari kebiasaan baik di gereja?
6. Seberapa penting kehadiran dalam ibadah secara langsung (fisik) bagi kekuatan batin Bapak/Ibu dibandingkan hanya berdiam diri di rumah?
7. Bagaimana Bapak/Ibu bersikap jika melihat ada teman atau tetangga sejemaat yang sudah mulai jarang hadir dalam pertemuan ibadah?
8. Apa yang Bapak/Ibu harapkan agar persekutuan di Jemaat Leso menjadi tempat yang lebih hangat, terbuka, dan saling peduli satu sama lain?

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara bersama Bapak Pendeta Joni Pakau Lembang S.Th

23 Mei 2026

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Menurut Bapak, apa makna Persekutuan yang benar dalam kehidupan Gereja?	Persekutuan yang benar merupakan kehidupan dengan orang-orang percaya yang berpusat kepada Yesus Kristus. Persekutuan ini bukan hanya tentang berkumpul saat ibadah, tetapi juga untuk saling membangun, menguatkan dan memperhatikan pertumbuhan iman satu sama lain
1	Bagaimana kondisi kehidupan Persekutuan di Jemaat Leso saat ini? Apakah mereka memahami Persekutuan hanya sebagai ibadah rutin atau sebagai kebutuhan rohani.	Sejauh ini belum sampai kepada kerinduan rohani. sepengamatan saya yang di lakukan masih karena rutinitas bukan karena kebutuhan. Sering di sampaikan bahwa kita masih melakukannya karena kebiasaan. Mungkin ada sebagian yang memahami Persekutuan itu sebagai kebutuhan Rohani tetapi umumnya bagi saya sebagian besar masih memahaminya sebagai rutinitas.
2	Bagaimana pandangan Bapak mengenai kualitas spiritualitas Persekutuan di Jemaat Leso saat ini, khususnya dalam hal saling membangun iman antaranggota jemaat	Jemaat secara umum bahwa secara pribadi saja belum bertumbuh dengan baik artinya kita belum melihat dukungan yang lain secara praksis artinya secara praktik oke kita lakukan (Kumpulan dll) dengan harapan bahwa kita saling membangun dalam Persekutuan tapi kenyataannya bahwa kita belum saling memahami. Tetapi Kembali ke poin pertama hanya

		karena program dijalankan pada akhirnya Ketika saudara-saudara kita yang lemah dalam iman, kita jarang menjadikan itu sebagai gumul bersama atau gumul pribadi bahkan sebagian besar mungkin menjauhkan mereka dan bahkan menjelek-jelekkan mereka yang seolah-olah kita adalah lebih baik dari mereka. Dan akhirnya saya tidak menganalisis artinya tidak secara umum tetapi kenyataannya bahwa kita belum praktika iman dalam hal spiritualitas. Jadi bagi saya tidak banyak kemudian mendukung dan membangun dalam spiritualitas masing-masing.
3	Dalam pengajaran Bapak, bagaimana cara untuk menjelaskan kepada jemaat bahwa Persekutuan adalah hak Istimewa untuk menghampiri Allah karena karya kristus bukan sekedar pertemuan sosial?	Saya sedang mencoba untuk membangun beberapa hal, mulai dari OIG dan Persekutuan-persekutuan sebagainya kita sudah lakukan beberapa hal termasuk ibadah, diluar dan lain sebagainya supaya kita melihat bahwa Persekutuan ini bukan hanya soal individu tapi kita berusaha untuk memposisikan diri dan bahkan terpanggil untuk menjadikan itu sebagai bagian dari kebutuhan hidup. Karenanya kita berusaha untuk mendisiplinkan semuanya. Banyak hal yang sudah kita lakukan bersama baik dalam program dan lain sebagainya, tetapi bagi saya, sejauh ini belum berjalan secara signifikan, kita membuat kelompok-kelompok kecil dalam

		banyak hal termasuk dari jemaat, kita membangun juga di PPGT, kita membangun di Sekolah Minggu kelompok-kelompok kecil kita membangun supaya bertumbuh lalu kemudian memahami Persekutuan itu bukan hanya sekedar kebaktian semata tetapi agar sebuah wadah di mana kita berkumpul dan itu kita coba melakukan itu bahwa kita tidak bisa menjangkau beberapa hal dalam sesaat untuk menuntaskan aktifitas Kumpulan dan lain sebagainya tetapi kita mencoba untuk masuk dalam kelompok kecil lagi, jadi makanya majelis gereja di bagi dalam kelompok-kelompok artinya satu majelis itu, satu penatua atau diaken untuk mendampingi empat sampai lima KK. Walaupun sampai saat ini belum terjadi dengan maksimal dengan harapannya bahwa pertumbuhan dalam Persekutuan lebih dipahami dalam konteks hubungan dengan Tuhan karena jika hanya khotbah itu tidak akan cukup bagi mereka, jadi ada Tindakan tentang ketelibatan OIG kita membangun sepenuhnya. Walaupun hasilnya belum maksimal
4	Ibrani 10:24 menekankan tentang pentingnya saling mendorong. Lalu bagaimana bapak mengarahkan jemaat agar berani untuk saling mendorong dalam	Jadi dalam beberapa kegiatan Iman itu tidak bisa berjalan sendiri lalu kemudian makanya kita selalu membangun kelompok-kelompok supaya tidak ada yang merasa

	kebaikan dan tidak terjebak pada sikap pasif	bahwa cukuplah dan lain sebagainya. Dan saya berharap dan bermimpi bahwa semua kita dapati, semua kita maklumi jadi makanya diberikan peran kepada semua majelis gereja supaya semua majelis gereja tdk pasif, bahwa sluruh mempunyai tanggungjawab secara bersama, perhatikan lihat apa yang terjadi dengan mereka, apa yang menjadi gumul mereka soal kehidupan mereka lalu kemudian mereka pun menjadi bagian dalam misi Allah yaitu memberitakan Firman Tuhan dan juga membangun generasi yang layak. Jadi itu yang sebenarnya kita lakukan sekarang makanya saya tekankan lagi di SMGT untuk mendampingi anak-anak lalu kemudian di PPGT saya tegakkan lagi bahwa lakukanlah dan selalu damping teman-teman kita. Jadi intinya itu semua tanggung jawab kita semua
5	Bagaimana pola pengembalaan yang bapak lakukan terhadap anggota jemaat yang mulai menunjukkan kebiasaan menjauhkan diri dari pertemuan ibadah rutin?	Saya tidak terlalu suka dengan formalitas. Jadi kebanyakan kita lakukan justru diskusi dan saya jarang mengunjungi jemaat ke rumah-rumah tetapi saya melakukan pendekatan Ketika sedang di sawah atau di mana pun kegiatan-kegiatan umum disitu kita justru masuk disana, dan mereka lebih terbuka. Ada beberapa yang suka beraksi tapi kalau mereka dikunjungi secara langsung, mereka

		berfikir bahwa apa salahku. Jadi mereka menganggap Ketika di kunjungi secara langsung dianggap memiliki kesalahan. Jadi saya mengubah akan hal tersebut. Walaupun ada beberapa yang memang susah, sangat sulit untuk di masuki mungkin krna kekecewaan kepada gereja dan sudah terbiasa tidak bersekutu. Artinya saya tidak terlalu formal untuk melakukan jadi kita berdiskusi-diskuai apa yang menjadi permasalahan mereka, apa yang menjadi kendala sehingga mereka sulit untuk datang bersekutu. Jadi bagi saya itu lebih efektif dengan santai dengan di kebun di sawah dan kegiatan-kegiatan Masyarakat yang lain atau di kegiatan kegiatan yang tidak resmi mereka justru lebih terbuka di situ dibanding Ketika di kunjungi satu satu
6	Menurut bapak apa tantangan terbesar baik dari budaya maupun karakter jemaat yang dapat menghambat terciptanya Persekutuan yang terbuka dan saling menguatkan di Jemaat Leso.	Pertama itu suportsistem artinya lingkungan karena ternyata lingkungan juga berdampak besar. Kemudian yang kedua adalah lingkungan secara struktur dari segi pelayanan. Majelis gereja tidak semuanya memberikan perhatian dengan tanggungjawabnya baik itu pengurus OIG maupun pengurus yang lainnya. Kalau dari segi budaya tidak terlalu, kalau dari pendekatan pelayanan ya tidak semua majelis gereja melakukannya. Tantangan

		misalnya majelis ada 20 tetapi tidak semuanya membangun tanggungjawabnya atas pelayanan hanya formalitas. Intinya tidak berjalan dengan maksimal dan juga tidak bertumbuh dalam kerohanian yang baik. Lalu Lingkungan yang sangat berpengaruh karena mereka itu saling mendengar satu sama lain, kemudian kegiatan dan aktifitas mereka. Tantangannya adalah memang sebagian besar yang tak hadir adalah laki-laki dan rata-rata Perempuan yang hadir itu sekitar 120 atau 130 dan laki-laki yang hadir itu hanya sekitar 70 sampai 90, jadi memang dari situ sudah berbeda, termasuk karena pekerjaan mereka. Jadi itu yang terjadi sejauh yang saya amati dan lihat mau dari suportsistem kemudian penatalayanan belum maksimal.
7	Apa saja program atau pendekatan yang bapak lakukan untuk membangun spirit saling mendorong dalam kasih di Tengah jemaat	Sejauh ini yang paling maksimal atau yang paling dekat menurut saya yaitu kita dampingi dan kawal terus dan walaupun bagi saya belum maksimal saat ini. Jadi bagi saya itu yang paling soal khotbah dan sebagainya itu dan banyak sekali program-program yang kita laksanakan tetapi yang paling penting atau yang paling utama yaitu kelompok-kelompok kecil yang sudah dibangun yang di harapkan bahwa ini menjadi wadah untuk betul-betul memperhatikan

		bbahwa apa yang terjadi dengan mereka, bagaimana aktifitas mereka. Bayangkan kalau mereka didampingi terus menerus tiap hari kita melihat mereka, keadaan mereka dan hubungan mereka bahkan pertumbuhan iman mereka, bagaimana keaktifan mereka lalu kemudian di pikirkan secara bersama-sama saya kira itu akan maksimal. Nah yang jadi masalah adalah esiennya. Itu sudah kita programkan bertahun-tahun, ada yang sudah jalankan tapi ada juga yang masa bodoh, jadi itulah yang terjadi. Nah program apapun kalau tidak didukung dengan support dari tim itu sendiri tidak akan maksimal. Jadi kita sudah coba dan lakukan. Jadi membangun kelompok-kelompok kecil itu untuk tumbuh bersama.
8	Apa harapan bapak bagi pertumbuhan kualitas Persekutuan di jemaat leso untuk masa yang akan datang	1. Harus bertumbuh dalam pelayanan 2. Kesetaraan soal panggilan 3. Program tidak itu-itu terus. Harus berinovasi, harus liat program yang tidak terlalu penting. Jangan hanya focus pada Pembangunan secara fisik, jangan fokuskan biaya pada hal-hal yang akibatnya fisik tetapi kalau perlu biaya-biaya besar sebagai hal membangun pertumbuhan secara bersama. Apa yang membangun dalam pendekatan secara personal,

		keluarga. Artinya bahwa kita tidak hanya melaksanakan apa yang tertulis tetapi betul-betul karena kita merasakan mereka butuh pendampingan kita. Jadi harapan saya kedepan adalah bangun manusianya lalu imannya jangan hanya fisik. Jadi harapannya adalah kegiatan-kegiatan program kedepan adalah lebih banyak menyentuh pada aspek spiritualitas toh kalau perlu biar tidak ada Pembangunan. Makanya pelayanan yang lain itu secara
9	Dari pengamatan bapak, bagaimana hubungan antar anggota jemaat Ketika mereka sudah berada di luar ibadah, apakah ada keterbukaan, saling mendukung atau mereka justru sungkan untuk terbuka.	Biasa saja kalau bagi saya. Artinya mereka seperti biasa, kita tidak terlalu membawa apa yang mereka dengar apa yang mereka alami, pertumbuhan Rohani mereka seolah tinggal di gereja Ketika mereka sudah keluar. Jadi yang terjadi di sana adalah hubungan seperti biasa Masyarakat biasa. Jadi gereja tidak terlalu Nampak dalam kehidupan Masyarakat. Ada hal-hal yang memang perlu (sering di katakan dalam ibadah "Pergilah) tetapi Ketika mereka keluar dari Gedung gereja itu tidak Nampak. Jadi makanya saya mengatakan bahwa gereja atau spiritualitas itu terbungkus di dalam ruang gereja. Jadi yang sesungguhnya itu tinggal di gereja, jadi keluar saja jadi seperti biasa Masyarakat tanpa spiritualitas. Jadi itu menurut saya

		artinya saya melihat bahwa belum melekat pada diri mereka soal bagaimana spiritualitas. Kemudian yang mengikat mereka di saya yaitu keluarga, kelompok-kelompok tertentu. Karena jangan-jangan juga memang kita harus jujur mengakuinya bahwa jangan-jangan gereja tidak ada di rumah artinya gereja juga jangan sampai hanya di dalam ruangan gereja saja, sehingga mereka pun tidak merasakan kehadiran gereja Ketika di luar nah jangan-jangan itu. Jadi harapan kedepan bahwa gereja mesti keluar karena menurut saya gereja belum hadir secara menyeluruh hanya saja sebagai Gedung gereja.
--	--	--

Hasil Wawancara bersama Majelis Gereja

Nama : Tomas Paereng S.Pd

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana Pemahaman Bapak mengenai Persekutuan yang benar	Menurut saya, Persekutuan itu adalah ketika jemaat hidup dalam kebersamaan dan saling mendukung satu sama lain, jadi bukan hanya dalam ibadah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari
2	Apakah bapak melihat bahwa kehadiran jemaat dalam ibadah lebih didorong oleh kerinduan Rohani ataukah karena rasa tanggungjawab terhadap aturan organisasi gereja	Secara umum, kami melihat adanya dualisme motivasi dalam jemaat saat ini. Di satu sisi, ada sebagian jemaat yang hadir karena kerinduan rohani yang murni mereka memahami ibadah sebagai hak istimewa untuk menghampiri hadirat Allah berkat pengorbanan Kristus. Di sisi lain,

		tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian jemaat lainnya hadir karena formalitas dan rasa tanggung jawab organisatoris sebagai warga Gereja Toraja. Tantangan kami sebagai majelis adalah bagaimana mentransformasi kehadiran yang bersifat rutinitas organisasi ini menjadi sebuah kesadaran batiniah yang haus akan Tuhan
3	Bagaimana keterlibatan jemaat dalam kegiatan Persekutuan	Keterlibatan jemaat dalam ibadah-ibadah rutin (seperti ibadah hari Minggu, ibadah bergilir dan lain-lain) tergolong cukup baik dan konsisten. Namun, jika ditinjau dari kualitas keterlibatan aktif secara spiritual seperti kesediaan untuk saling memperhatikan, menasihati, dan membangun iman secara komunal itu masih relatif rendah. Jemaat cenderung masih pasif dan memandang persekutuan baru sebatas menghadiri ritual pembacaan liturgi, belum sepenuhnya sebagai wadah saling mendorong dalam kasih.
4	Sejauh mana para majelis melihat adanya kedekatan antarjemaat sehingga mereka bisa saling berbagi beban dan pergumulan hidup	Kedekatan secara sosial sebagai masyarakat yang terikat budaya lokal sangat kuat, namun kedekatan spiritual yang intim di mana jemaat bisa saling terbuka membagikan pergumulan hidup dan beban batin masih sangat terbatas. Berdasarkan pengamatan kami, masih ada tembok pembatas berupa rasa sungkan, rasa malu, atau ketakutan akan penghakiman sosial. Akibatnya,

		persekutuan belum sepenuhnya menjadi ruang restoratif yang terbuka bagi jemaat yang sedang mengalami krisis hidup.
5	Apakah majelis sering menemukan kesulitan saat harus mengingatkan atau menegur anggota jemaat yang mulai tidak aktif dalam Persekutuan.	Ya, kami sering menghadapi kesulitan yang cukup besar. Kesulitan utama bersumber dari faktor psikologis dan relasional, seperti rasa sungkan. Ketika majelis ingin mengunjungi atau menegur anggota yang mulai tidak aktif, sering kali ada kekhawatiran bahwa teguran tersebut akan disalahpahami sebagai penghakiman pribadi atau mencampuri urusan orang lain. Diperlukan pendekatan pastoral yang sangat hati-hati, penuh kasih, dan tulus agar mereka tidak semakin menarik diri dari komunitas.
6	Apa yang biasanya menyebabkan jemaat kurang aktif dalam Persekutuan	Ada beberapa faktor utama. Pertama, tekanan hidup yang kompetitif dan kesibukan ekonomi sehari-hari membuat energi jemaat terkuras untuk urusan sekular. Kedua, adanya pergeseran ke arah individualisme, di mana persekutuan tidak lagi dipandang sebagai kebutuhan esensial/eksistensial bagi jiwa mereka. Ketiga, kejenuhan terhadap bentuk persekutuan yang monoton (hanya rutinitas formalitas) juga membuat sebagian jemaat, terutama generasi muda, merasa kurang mendapatkan pertumbuhan rohani yang relevan."
7	Bagaimana bapak menyikapi fenomena individualisme atau	Kami berupaya menyikapinya bukan dengan memusuhi, melainkan

	kelompok-kelompok kecil didalam jemaat yang berpotensi merusak Persekutuan	dengan merangkul. Kami mencoba memecah eksklusivitas kelompok-kelompok kecil ini dengan melibatkan mereka secara lintas sektor dalam pelayanan gereja. Kami juga terus mengingatkan melalui firman Tuhan bahwa esensi tubuh Kristus adalah kesatuan di dalam perbedaan, bukan pengotakan-ngotakan berdasarkan kepentingan egois
8	Apakah kegiatan Persekutuan saat ini sudah cukup menjadi wadah bagi jemaat untuk saling menguatkan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari	Secara wadah organisasi, kegiatannya sudah terjadwal dan memadai. Namun, secara substansi untuk menjadi tempat saling menguatkan di tengah tantangan hidup yang berat, kami akui ini belum cukup optimal. Persekutuan kita sering kali masih terjebak pada formalitas liturgis yang kaku. Kita perlu mengevaluasi dan menghidupkan kembali spirit <i>koinonia</i> yang praktis—di mana ada sesi khusus untuk saling bercerita, mendoakan, dan memberikan topangan moral secara riil, bukan sekadar datang, duduk, dengar, lalu pulang.
9	Apakah ada perubahan semangat bersekutu dalam jemaat saat ini di banding beberapa tahun sebelumnya	Ada perubahan yang cukup signifikan. Beberapa tahun lalu, semangat kebersamaan dan kekeluargaan dalam persekutuan terasa sangat kental dan alamiah. Namun saat ini, seiring masuknya arus modernisasi dan pengaruh digital, semangat itu perlahan-lahan mendingin. Kehadiran fisik dalam

		pertemuan ibadah terkadang terasa kering karena fokus jemaat mudah teralih, dan ada kecenderungan beberapa orang mulai membiasakan diri untuk absen atau menjauhkan diri dari perhimpunan ibadah.
10	Apa yang perlu diperbaiki dalam kehidupan Persekutuan di jemaat leso	Yang paling mendasar untuk diperbaiki adalah <i>cara pandang (mindset)</i> jemaat terhadap persekutuan itu sendiri. Kita harus mengikis formalitas dan menghidupkan kembali nilai teologis bahwa bersekutu adalah respons iman yang transformatif atas anugerah Kristus. Selain itu, kemasakan persekutuan perlu dibuat lebih inklusif dan dialogis, meminimalkan rasa sungkan, serta meningkatkan intensitas pelayanan pastoral perkunjungan oleh majelis untuk merangkul kembali mereka yang suam-suam kuku.

Hasil Wawancara bersama Majelis Gereja

Nama : Daniel Borongan S.Pd

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Menurut bapak, apa makna dari Persekutuan yang benar dalam kehidupan gereja.	Persekutuan yang benar itu adalah Persekutuan yang berpusat kepada Allah, yaitu jemaat harus saling mengasihi dan bertumbuh bersama-sama didalam iman.
2	Apakah bapak melihat bahwa kehadiran jemaat dalam ibadah lebih didorong oleh kerinduan Rohani ataukah karena rasa tanggungjawab terhadap aturan organisasi gereja	Ada memang jemaat yang betul-betul rindu beribadah karena ingin dekat dengan Tuhan. Tapi banyak juga yang datang hanya karena merasa sudah jadi kewajiban, atau karena tidak enak hati (sungkan) kalau tidak

		kelihatan di gereja. Jadi, sebagian masih datang karena rutinitas organisasi saja, belum semua datang dengan kesadaran rohani yang mendalam.
3	Bagaimana keterlibatan jemaat dalam kegiatan Persekutuan	Kalau soal sekadar datang duduk mendengarkan khotbah, kehadiran jemaat kita cukup rajin dan setia. Tapi kalau keterlibatan yang sifatnya aktif seperti mau memimpin doa, menyumbang ide, atau aktif ambil bagian dalam kegiatan itu masih kurang. Jemaat kebanyakan masih pasif, lebih suka menjadi pendengar saja di dalam persekutuan."
4	Sejauh mana para majelis melihat adanya kedekatan antarjemaat sehingga mereka bisa saling berbagi beban dan pergumulan hidup	Kalau kedekatan sebagai tetangga kampung atau karena hubungan keluarga, di sini sangat erat. Tapi kalau kedekatan rohani untuk saling terbuka curhat soal masalah hidup atau pergumulan iman, itu masih jarang sekali. Jemaat kita kebanyakan punya rasa sungkan (<i>masiri'</i>). Mereka merasa malu atau takut dihakimi orang lain, jadi kalau ada masalah berat, lebih sering disimpan sendiri daripada diceritakan di gereja untuk didoakan bersama.
5	Apakah majelis sering menemukan kesulitan saat harus mengingatkan atau menegur anggota jemaat yang mulai tidak aktif dalam Persekutuan.	Iya, ini sering jadi beban bagi kami sebagai majelis. Waktu kami pergi melawat ke rumah jemaat yang sudah mulai jarang beribadah, kadang ada rasa tidak enak hati atau ragu takut dibilang terlalu ikut campur urusan orang. Dari sisi jemaat pun, kadang ada yang langsung tersinggung atau cari-cari

		alasan waktu diingatkan. Jadi, memang tidak mudah menegur karena terbentur rasa sungkan tadi."
6	Apa yang biasanya menyebabkan jemaat kurang aktif dalam Persekutuan	Paling sering karena masalah kesibukan kerja dan faktor ekonomi. Jemaat kita banyak yang lelah setelah pulang dari ladang atau sibuk urusan mencari nafkah, jadi waktu ibadah dipakai untuk istirahat. Selain itu, kadang ada juga rasa bosan karena jalannya ibadah dirasa begitu-begitu saja. Faktor lainnya, kalau ada selisih paham kecil antar-tetangga, biasanya mereka malas datang karena tidak mau ketemu orang tersebut.
7	Bagaimana bapak menyikapi fenomena individualisme atau kelompok-kelompok kecil didalam jemaat yang berpotensi merusak Persekutuan	Kami melihat sifat acuh tak acuh dan adanya kelompok kecil yang asyik sendiri (<i>kubu-kubuan</i>) ini bisa merusak kebersamaan jemaat. Cara kami menyikapinya adalah dengan mencoba membaurkan mereka. Misalnya, saat ibadah rumah tangga atau kerja bakti gereja, kami sengaja acak kelompoknya supaya jemaat kaya-miskin atau tua-muda bisa saling ngobrol. Lewat khotbah juga selalu diingatkan kalau kita ini satu keluarga di dalam Tuhan.
7	Apakah kegiatan Persekutuan saat ini sudah cukup menjadi wadah bagi jemaat untuk saling menguatkan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari	Menurut kami belum cukup. Selama ini ibadah kita masih searah saja, yaitu majelis atau pendeta berbicara di depan, lalu jemaat mendengarkan. Belum ada ruang atau waktu khusus bagi jemaat untuk bisa duduk bersama, mengobrol santai, dan saling menguatkan tentang masalah hidup mereka sehari-hari. Ibadah

		masih terasa sebagai rutinitas mingguan saja.
9	Apakah ada perubahan semangat bersekutu dalam jemaat saat ini di banding beberapa tahun sebelumnya	Ada perubahan yang cukup terasa. Kalau dulu, semangat gotong royong dan rasa kebersamaan untuk kumpul ibadah itu rasanya lebih murni dan hangat. Sekarang, karena zaman sudah maju, orang-orang jadi lebih sibuk sendiri-sendiri. Jemaat tetap datang ke gereja, tapi suasananya terasa agak dingin dan kurang ada ikatan batin yang kuat seperti dulu.
10	Apa yang perlu diperbaiki dalam kehidupan Persekutuan di jemaat lesa	Yang paling perlu diperbaiki adalah bagaimana membuat persekutuan kita tidak kaku. Kita harus mengurangi rasa sungkan antar-jemaat supaya bisa lebih terbuka. Selain itu, perlu dibuat kegiatan ibadah yang lebih melibatkan jemaat—misalnya ada sesi sharing atau saling mendoakan dalam kelompok kecil. Pemahaman jemaat tentang pentingnya bersekutu juga harus terus dibina agar mereka tahu kalau jarang ibadah itu bisa melemahkan iman.
11	Sebagai seorang majelis apa harapan anda terhadap kehidupan Persekutuan jemaat kedepannya.	Harapan kami, Jemaat Lesa ke depan bisa jadi gereja yang suasananya betul-betul hangat, akrab, dan penuh kasih. Kami ingin jemaat datang beribadah bukan karena terpaksa oleh aturan gereja, tapi karena rindu mencari Tuhan. Kami rindu melihat persekutuan di mana jemaat tidak ragu lagi untuk saling bantu, saling terbuka, dan saling menyemangati dalam berbuat baik.

Hasil Wawancara bersama Majelis Gereja

Nama : Elisya Eppang Rita S.Th

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Menurut bapak, apa makna dari Persekutuan yang benar dalam kehidupan gereja.	Kehidupan bersama sebagai keluarga Allah yang saling menerima dan saling melayani.
2	Apakah ibu melihat bahwa kehadiran jemaat dalam ibadah lebih didorong oleh kerinduan Rohani ataukah karena rasa tanggungjawab terhadap aturan organisasi gereja	Menurut pengamatan saya, kehadiran anggota kalau dibandingkan mungkin 50:50.
3	Bagaimana keterlibatan jemaat dalam kegiatan Persekutuan	Jemaat Lumayan Aktif.
4	Sejauh mana para majelis melihat adanya kedekatan antarjemaat sehingga mereka bisa saling berbagi beban dan pergumulan hidup	Majelis dibagi dalam beberapa kelompok binaan, dari situ anggota jemaat dapat berkesempatan untuk berbagi beban hidup dan pergumulan utk kemudian saling menguatkan.
5	Apakah majelis sering menemukan kesulitan saat harus mengingatkan atau menegur anggota jemaat yang mulai tidak aktif dalam Persekutuan.	Mengingatkan/menegur anggota jemaat yang mulai tidak aktif ikut persekutuan menjadi sebuah kewajiban bagi Majelis Gereja untuk mengingatkan. Tetapi kemudian di dalam perjalanannya terkadang ada kendala ketika berhadapan dengan orang-orang tertentu. Misalnya yang bersangkutan (yang ditegur) justru lebih banyak argumen untuk membelaan diri dan MG kesulitan untuk menimpalnya.

6	Apa yang biasanya menyebabkan jemaat kurang aktif dalam Persekutuan	Ketidakaktifan anggota jemaat bermacam-macam, ada yang merasa sdh biasa saja ketika tidak beribadah akhirnya terbiasa untuk tidak bersekutu; ada yang tidak pergi 1 kali atau 2 kali berturut-turut akhirnya ada rasa malu lagi untuk pergi; dan ada juga yang merasa risih ketika pergi dan ada sambutan yg dirasa kurang nyaman dari anggota jemaat yang lain (Oh, sae opoko?); dan ada juga yang karena merasa kecewa ke orang lain
7	Bagaimana ibu menyikapi fenomena individualisme atau kelompok-kelompok kecil didalam jemaat yang berpotensi merusak Persekutuan	Berusaha untuk tidak pro kepada kelompok tertentu
8	Apakah kegiatan Persekutuan saat ini sudah cukup menjadi wadah bagi jemaat untuk saling menguatkan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari	Saya rasa cukup
9	Apakah ada perubahan semangat bersekutu dalam jemaat saat ini di banding beberapa tahun sebelumnya	Sepertinya ada. Hal ini ditandai dengan jumlah anggota jemaat disetiap ibadah minggu, sepertinya ada perubahan jumlah. Yang dulunya biasanya penuh, tetapi akhir2 ini terkadang jumlahnya sedikit berkurang meskipun tidak selalu
10	Apa yang perlu diperbaiki dalam kehidupan Persekutuan di jemaat leso	Semangat bersama di dalam berjemaat. Kebersamaan tidak begitu terasa lagi seperti yang lalu-lalu. Misalnya ketika ada kegiatan di

		gereja, entah dirasa penting atau tidak tapi antusias utk mengerjakan sekaitan dengan fasilitas yang dibutuhkan sangat kurang dimintai utk dikerjakan bersama2. Dan juga mulai muncul kelompok2
11	Sebagai seorang majelis apa harapan anda terhadap kehidupan Persekutuan jemaat kedepannya.	Jemaat Leso seperti dulu lagi. Tetap bersatu dan tidak ada kelompok-kelompok yang muncul. Harapannya jemaat TETAP BERSATU untuk terus maju bersama-sama saling bekerja sama dan saling membantu

Hasil wawancara bersama anggota jemaat

Nama: Martina Kartini Taula'bi

Hari/tanggal: 16 Mei 2026

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apa yang Saudara pahami tentang persekutuan dalam kehidupan gereja	Menurut saya, persekutuan adalah kebersamaan orang-orang percaya yang berkumpul untuk beribadah kepada Tuhan dan membangun hubungan dengan sesama jemaat. Persekutuan bukan hanya hadir dalam ibadah, tetapi juga bagaimana kita saling memperhatikan, membantu, dan menguatkan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Melalui persekutuan saya merasa menjadi bagian dari keluarga Allah yang saling mendukung.
2	Apa yang mendorong Saudara untuk mengikuti kegiatan persekutuan gereja?	Saya mengikuti persekutuan karena ingin bertumbuh dalam iman dan mendengarkan Firman Tuhan. Selain itu, saya merasa bahwa melalui persekutuan saya mendapatkan kekuatan rohani dan semangat dalam menjalani

		kehidupan. Ketika berkumpul dengan sesama jemaat, saya juga dapat belajar dari pengalaman hidup dan kesaksian mereka.
3	Bagaimana pandangan Saudara terhadap kehidupan persekutuan di Gereja Toraja Jemaat Leso saat ini?	Menurut saya, kehidupan persekutuan di Jemaat Leso sudah cukup baik. Jemaat masih aktif mengikuti ibadah dan kegiatan gereja yang diadakan. Namun saya melihat bahwa hubungan antarjemaat masih perlu ditingkatkan agar lebih akrab dan saling mengenal satu sama lain, terutama di luar kegiatan ibadah.
4	Apa manfaat yang Saudara rasakan melalui persekutuan gereja?	Manfaat yang saya rasakan adalah bertambahnya pengetahuan tentang Firman Tuhan dan semakin kuatnya iman saya. Selain itu, saya merasa lebih tenang karena ada teman-teman seiman yang bisa memberikan dukungan dan doa ketika saya menghadapi masalah atau pergumulan hidup.
5	Apakah jemaat di Gereja Toraja Jemaat Leso sudah saling memperhatikan satu sama lain?	Menurut saya sudah ada kepedulian antarjemaat, terutama ketika ada anggota jemaat yang sakit, berduka, atau mengalami kesulitan. Namun masih ada beberapa jemaat yang belum terlalu dekat sehingga perhatian yang diberikan kadang hanya terbatas pada kelompok tertentu saja.
6	Apa saja tantangan yang Saudara lihat dalam kehidupan persekutuan jemaat?	Tantangan yang saya lihat adalah kesibukan pekerjaan dan aktivitas pribadi yang membuat sebagian jemaat tidak dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan gereja. Selain itu, ada juga beberapa jemaat yang masih malu atau sungkan untuk bergaul dan berbagi cerita dengan anggota jemaat lainnya.

7	Bagaimana hubungan antarjemaat dalam kegiatan persekutuan menurut Saudara?	Hubungan antarjemaat pada umumnya baik dan saling menghormati. Namun saya merasa masih ada jarak di antara sebagian anggota jemaat sehingga belum semua dapat terbuka dan saling berbagi kehidupan secara mendalam.
8	Menurut Saudara, apakah kehadiran dalam ibadah dan persekutuan penting bagi kehidupan iman? Mengapa?	Sangat penting, karena melalui ibadah dan persekutuan kita mendapatkan penguatan rohani dari Firman Tuhan. Selain itu, kita juga bisa belajar dari sesama jemaat dan memperoleh dukungan ketika menghadapi persoalan hidup. Jika jarang bersekutu, iman seseorang bisa menjadi lemah karena tidak mendapatkan penguatan dari komunitas orang percaya.
9	Apa harapan Saudara terhadap kehidupan persekutuan di Gereja Toraja Jemaat Leso ke depan?	Saya berharap kehidupan persekutuan semakin hidup dan jemaat semakin kompak dalam melayani Tuhan. Saya juga berharap agar jemaat dapat lebih terbuka, saling mendukung, dan menjadikan gereja sebagai tempat yang nyaman untuk bertumbuh dalam iman bersama.

Hasil wawancara bersama anggota jemaat

Nama: Kristina Natalia

Hari/tanggal: 15 Mei 2026

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apa yang Saudara pahami tentang persekutuan dalam kehidupan gereja	Bagi saya, persekutuan adalah tempat di mana orang percaya berkumpul untuk memuliakan Tuhan dan membangun kehidupan rohani bersama. Persekutuan bukan hanya tentang kegiatan gereja, tetapi juga tentang

		membangun persaudaraan yang dilandasi kasih Kristus.
2	Apa yang mendorong Saudara untuk mengikuti kegiatan persekutuan gereja?	Saya mengikuti persekutuan karena ingin semakin mengenal Tuhan dan bertumbuh dalam iman. Selain itu, saya merasa senang dapat bertemu dan berinteraksi dengan sesama jemaat sehingga saya tidak merasa sendiri dalam menjalani kehidupan sebagai orang percaya.
3	Bagaimana pandangan Saudara terhadap kehidupan persekutuan di Gereja Toraja Jemaat Leso saat ini?	Saya melihat bahwa kehidupan persekutuan berjalan dengan baik karena berbagai kegiatan gereja masih dilaksanakan secara rutin. Akan tetapi, masih ada beberapa jemaat yang kurang aktif berpartisipasi sehingga keterlibatan dalam persekutuan belum merata.
4	Apa manfaat yang Saudara rasakan melalui persekutuan gereja?	Persekutuan membantu saya memahami Firman Tuhan dengan lebih baik dan memberikan semangat dalam menjalani kehidupan. Saya juga merasakan sukacita ketika dapat berdoa dan beribadah bersama dengan jemaat lainnya.
5	Apakah jemaat di Gereja Toraja Jemaat Leso sudah saling memperhatikan satu sama lain?	Menurut saya, jemaat sudah menunjukkan kepedulian satu sama lain, terutama ketika ada kegiatan sosial atau kunjungan kepada anggota jemaat yang membutuhkan. Namun perhatian tersebut masih perlu terus ditingkatkan agar tidak ada jemaat yang merasa diabaikan.
6	Apa saja tantangan yang Saudara lihat dalam kehidupan persekutuan jemaat?	Tantangan yang saya lihat adalah adanya kesibukan pribadi dan pengaruh teknologi yang membuat orang lebih banyak menghabiskan waktu sendiri. Akibatnya, kesempatan untuk berinteraksi

		secara langsung dengan sesama jemaat menjadi berkurang.
7	Bagaimana hubungan antarjemaat dalam kegiatan persekutuan menurut Saudara?	Hubungan antarjemaat cukup baik dan penuh rasa hormat. Namun saya merasa bahwa masih perlu lebih banyak kegiatan yang dapat mempererat hubungan antarjemaat sehingga mereka semakin mengenal dan memahami satu sama lain.
8	Menurut Saudara, apakah kehadiran dalam ibadah dan persekutuan penting bagi kehidupan iman? Mengapa?	Kehadiran dalam ibadah dan persekutuan sangat penting karena melalui kegiatan tersebut kita memperoleh makanan rohani dan penguatan iman. Selain itu, kita dapat belajar untuk saling melayani dan bertumbuh bersama sebagai tubuh Kristus.
9	Apa harapan Saudara terhadap kehidupan persekutuan di Gereja Toraja Jemaat Leso ke depan?	Saya berharap persekutuan di Jemaat Leso semakin berkembang, jemaat semakin aktif dalam pelayanan, dan hubungan persaudaraan semakin erat. Dengan demikian gereja dapat menjadi tempat yang membawa berkat dan pertumbuhan iman bagi seluruh jemaat.